

## Workshop Strategis: Meningkatkan Literasi Numerasi bersama Guru

Rofik Priyanto<sup>1</sup>, Tri Setyaningrum<sup>2</sup>, Afta Dimas Winasis<sup>3</sup>, Miswati Maisaroh<sup>4</sup>

Corresponding e-mail: rofikpriyanto2108@gmail.com

<sup>1,2</sup>Dosen Politeknik Madyathika, <sup>3,4</sup>Mahasiswa Program Studi Bisnis dan Manajemen Ritel Politeknik Madyathika

**Abstract:** *This community service program aims to improve the numeracy literacy skills of teachers at SMK N 1 Purbalingga through implementing strategic workshops. Numeracy literacy is an important basic skill for students in the 21st century, especially to prepare them to face the challenges of the world of work and everyday life. This workshop focuses on strengthening teachers' understanding and skills in integrating numeracy literacy in their learning. This activity includes theoretical and practical training sessions, where participants are given an understanding of the basic concepts of numeracy literacy as well as applicable ways to teach these skills to students. The results of the workshop show an increase in teachers' abilities in designing and implementing more effective and creative learning. Apart from that, this workshop also helps teachers overcome challenges in implementing numeracy literacy learning methods in the classroom, and encourages them to utilize technology in the learning process. It is hoped that the success of this program will contribute to improving the quality of education at SMK N 1 Purbalingga and have a wider positive impact at the secondary education level.*

**Keywords:** *Workshops, Numeracy Literacy, SMK N 1 Purbalingga, Teacher Training, Vocational Education.*

**Abstrak :** *Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi para guru di SMK N 1 Purbalingga melalui pelaksanaan workshop yang strategis. Literasi numerasi menjadi keterampilan dasar yang penting bagi peserta didik di abad ke-21, terutama untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Workshop ini difokuskan pada penguatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan literasi numerasi dalam pembelajaran mereka. Kegiatan ini mencakup sesi pelatihan teoritis dan praktis, di mana peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar literasi numerasi serta cara-cara aplikatif untuk mengajarkan keterampilan tersebut kepada siswa. Hasil dari pelaksanaan workshop menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif. Selain itu, workshop ini juga membantu guru mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran literasi numerasi di kelas, serta mendorong mereka untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Keberhasilan program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMK N 1 Purbalingga dan memberikan dampak positif yang lebih luas di tingkat pendidikan menengah.*

**Kata Kunci:** *Workshop, Literasi Numerasi, SMK N 1 Purbalingga, Pelatihan Guru, Pendidikan Vokasi.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), siswa Indonesia masih memiliki tingkat literasi dan numerasi yang sangat rendah. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan membaca, berhitung, dan sains anak-anak berusia 15 tahun. Meskipun telah mengikuti PISA selama beberapa tahun, Indonesia masih berada di peringkat terburuk dalam hal prestasi. Indonesia telah mengalami penurunan dalam tingkat membaca, matematika, dan sains, menurut data terbaru dari *Programme for International Student Assessment* (PISA). Berdasarkan data PISA 2022, skor matematika Indonesia turun dari 379 menjadi 366 pada tahun 2018, sementara skor literasi membaca turun dari 371 menjadi 359. Selain itu, skor sains turun dari 396 menjadi 383 poin. Indonesia kini semakin tertinggal dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 akibat penurunan ini (Denty, 2023).

Kemampuan mengolah informasi melalui berbagai tahapan berpikir dikenal dengan istilah literasi (Rakhmawati & Mustadi, 2022). Literasi literasi dan numerasi, khususnya literasi sains, literasi media, literasi keuangan, dan literasi budaya, merupakan tujuan utama program literasi (OECD, 2019). Karena literasi merupakan seperangkat pengetahuan dan kemampuan mendasar yang dibutuhkan setiap orang di dunia, maka literasi sangat penting dalam bidang pendidikan (Lutfiyana et al., 2022). Sejak tahun 2015, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) digalakkan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pengembangan Karakter (Rachman et al., 2021).

Kemampuan menggunakan konsep bilangan dan keterampilan operasi aritmatika dalam kehidupan sehari-hari, serta kapasitas menganalisis data kuantitatif di lingkungan sekitar, dikenal sebagai numerasi (Barwell, 2024). Numerasi, menurut Maulidina & Hartatik (2019), adalah kapasitas untuk memahami dan menggunakan matematika dalam berbagai situasi untuk memecahkan masalah dan mampu mengomunikasikan konsep matematika kepada orang lain. Meskipun kemampuan numerasi diajarkan secara tidak langsung melalui matematika, penerapannya bersifat lintas disiplin dan dikontekstualisasikan dalam sumber nonmatematika (Handayani et al., 2021). Saat menilai kemampuan literasi dan numerasi, data dapat ditampilkan sebagai tabel, grafik, atau bagan. Ini dapat dianalisis dan digunakan untuk menginformasikan keputusan atau memperkirakan kejadian di masa mendatang.

Guru atau sumber daya manusia yang berkualifikasi lainnya diperlukan untuk meningkatkan tingkat keterampilan siswa (Sulaeman, M:2024). Mengembangkan sumber daya

pendidikan yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan menerapkan instruksi sesuai dengan mandat pemerintah adalah dua cara yang dapat dilakukan oleh pendidik yang berkualifikasi dan berpengalaman (Rachman, Z.dkk:2024). Namun, penting juga untuk memberikan instruktur ini instruksi berkualitas tinggi dalam domain sains dan teknologi untuk menghasilkan pendidik yang berkualifikasi dan profesional.

SMK Negeri 1 Purbalingga atau yang lebih dikenal sebagai SMEGA Purbalingga adalah salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia. SMK Negeri 1 Purbalingga sebelumnya bernama Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri 1 Purbalingga. Berdiri sejak tahun 1966 dan Sekarang memiliki 7 jurusan, sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan, juga menghadapi tantangan serupa. Kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah ini perlu ditingkatkan agar lulusan memiliki daya saing tinggi di dunia kerja. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru melalui workshop strategis menjadi langkah yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Workshop ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada guru mengenai pentingnya literasi dan numerasi, serta metode efektif dalam pengajarannya. Materi yang disampaikan mencakup teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, workshop ini juga menekankan pada pentingnya evaluasi yang tepat dalam mengukur kemajuan siswa. Guru dilatih untuk merancang instrumen evaluasi yang dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa dalam literasi dan numerasi, sehingga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan.

Pelatihan semacam ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, program pelatihan microcredential di bidang numerasi berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk bernalar dan berpikir tingkat tinggi

Dengan adanya workshop ini, diharapkan guru-guru di SMK Negeri 1 Purbalingga dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih efektif, sehingga kemampuan literasi dan numerasi siswa meningkat. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja yang menuntut keterampilan tersebut (Priyanto, R.:2024). Selain itu, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari tingkat pusat, daerah, hingga satuan pendidikan, sangat diperlukan untuk memastikan program ini berjalan dengan baik. Komitmen organisasi dan kolaborasi

antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat akan memperkuat upaya peningkatan literasi dan numerasi di Indonesia (Priyanto, R:2021).

Secara keseluruhan, workshop strategis ini merupakan langkah konkret dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Purbalingga. Dengan fokus pada penguatan kompetensi guru, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi dan numerasi siswa secara optimal. Melalui upaya berkelanjutan dan komprehensif, diharapkan kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia, khususnya di SMK Negeri 1 Purbalingga, dapat meningkat secara signifikan. Hal ini akan menjadi modal berharga bagi mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari kamis dan jum'at tanggal 12 dan 13 september tahun 2024 yang bertempat di aula SMK Negeri 01 Purbalingga Jl. Mayor Jend. Sungkono No.34, Selabaya, Kec. Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53371 dengan peserta berjumlah 75.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif (Sugiyono:2020), yang melibatkan guru SMK Negeri 1 Purbalingga sebagai subjek utama. Metode pelaksanaan dirancang untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Berikut adalah tahapan metode pelaksanaan:



Gambar 1. Proses Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### **1. Persiapan dan Perencanaan**

- a. Identifikasi Kebutuhan: Dilakukan survei awal terhadap guru untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan mereka terkait literasi dan numerasi. Teknik ini mencakup wawancara dan pengisian kuesioner.

- b. Penyusunan Materi Workshop: Berdasarkan hasil survei, materi dirancang dengan fokus pada teknik pembelajaran inovatif, alat evaluasi numerasi, dan aplikasi teknologi pendidikan (Kemdikbud, 2023).
- c. Koordinasi dengan Stakeholder: Berkolaborasi dengan kepala sekolah dan dinas pendidikan setempat untuk dukungan fasilitas dan teknis pelaksanaan.

## 2. Pelaksanaan Workshop

Workshop dilakukan dalam dua sesi utama:

### a. Sesi Teori:

- 1) Pemahaman Konsep Literasi dan Numerasi: Guru diberikan pemahaman mendalam tentang konsep literasi dan numerasi sesuai standar PISA yang disampaikan oleh bapak Rofik Priyanto, S.Pd.,M.M selaku dosen Politeknik Madyathika dan direktur CV Diva Pustaka.
- 2) Pengenalan Strategi Pembelajaran: Guru dikenalkan dengan strategi pembelajaran interaktif seperti *problem-based learning* dan *project-based learning* (Putri, 2021) yang disampaikan oleh Tri Setyaningrum. S.E.,M.M selaku dosen Politeknik Madyathika.
- 3) Penerapan Teknologi: Pelatihan penggunaan aplikasi seperti Kahoot atau Quizizz untuk mengukur kemampuan literasi numerasi siswa yang disampaikan oleh Rofik Priyanto, S.Pd.,M.M.

### b. Sesi Praktik:

- 1) Simulasi Pembelajaran: Guru mempraktikkan metode pembelajaran literasi numerasi dengan skenario kelas dan didampingi oleh TIM Pengabdian Kepada Masyarakat.
- 2) Evaluasi Pembelajaran: Guru menyusun instrumen evaluasi untuk mengukur pencapaian literasi dan numerasi siswa.

## 3. Monitoring dan Evaluasi

- a. Uji Pemahaman: Dilakukan tes sebelum dan sesudah workshop untuk mengukur peningkatan kompetensi guru.
- b. Observasi Praktik: Guru diobservasi saat menerapkan metode literasi dan numerasi dalam kelas selama dua minggu setelah workshop.
- c. *Feedback*: Hasil observasi dianalisis dan diberikan umpan balik kepada guru untuk peningkatan lebih lanjut.

#### 4. Pendampingan dan Bimbingan Lanjutan

- a. Pendampingan Berkala: Tim pengabdian memberikan bimbingan kepada guru selama tiga bulan pasca-workshop.
- b. Pembuatan Modul Pembelajaran: Guru didampingi dalam menyusun modul literasi numerasi yang relevan dengan kebutuhan siswa SMK.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di aula SMK Negeri 01 Purbalingga dan diikuti oleh seluruh guru. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, diawali dengan menyampaikan materi terkait kurikulum merdeka lalu mengenai literasi dan numerasi, seperti yang terlihat pada Gambar 2 berikut ini:



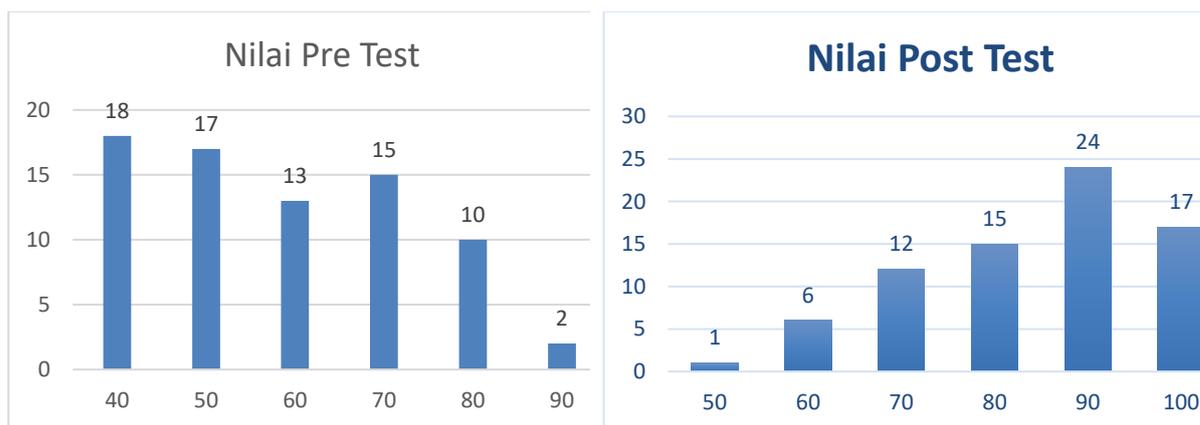
Gambar 2. Proses Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

#### Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan program Workshop Strategis: Meningkatkan Literasi Numerasi bersama Guru di SMK N 1 Purbalingga menghasilkan beberapa temuan penting yang mencerminkan keberhasilan dan tantangan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru di bidang literasi dan numerasi. Berikut adalah hasil pelaksanaan berdasarkan tahapan kegiatan:

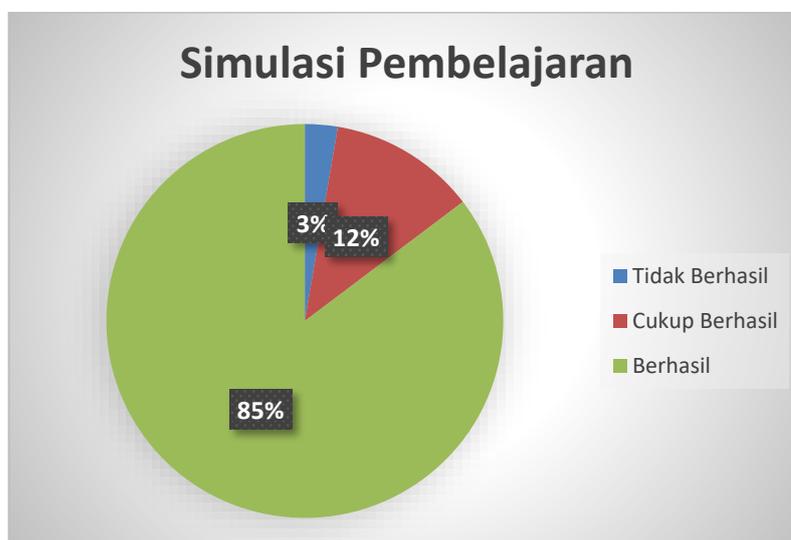
##### 1. Peningkatan Pemahaman Guru terhadap Literasi dan Numerasi

- a. *Pre-Test* dan *Post-Test*: Hasil tes awal menunjukkan bahwa 65% guru memiliki pemahaman dasar yang kurang memadai tentang konsep literasi dan numerasi berbasis standar PISA. Setelah workshop, hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 35%. Hal ini mencerminkan keberhasilan sesi teori dalam memperdalam pemahaman guru.



Gambar 3. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

- b. *Peningkatan Kesadaran*: Guru menjadi lebih memahami pentingnya literasi dan numerasi sebagai dasar keterampilan abad ke-21, yang sangat relevan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global ([OECD, 2022](#)).
2. Kemampuan Guru dalam Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran
    - a. *Simulasi Pembelajaran*: Sebanyak 85% guru berhasil merancang dan mempraktikkan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) yang mengintegrasikan literasi dan numerasi (Priyanto, R.:2024). Guru juga mampu menggunakan teknologi seperti aplikasi Kahoot untuk membuat proses belajar lebih interaktif.



Gambar 4. Hasil Simulasi Pembelajaran

- b. *Penggunaan Evaluasi Efektif*: Guru berhasil merancang instrumen evaluasi yang lebih sesuai untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menjadi lebih mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

### 3. Umpan Balik dari Guru dan Stakeholder

- a. Guru: Sebagian besar peserta menyatakan bahwa workshop ini relevan dengan kebutuhan mereka di lapangan. Beberapa guru juga mengusulkan pelatihan lanjutan untuk lebih memperdalam implementasi metode yang diajarkan.
- b. Stakeholder: Kepala sekolah menyatakan apresiasinya terhadap program ini dan bersedia mendukung keberlanjutan pelatihan.
- c. Kendala: Beberapa guru merasa masih memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam menggunakan teknologi pendidikan untuk literasi dan numerasi.

### 4. Produk Pendukung yang Dihasilkan

- a. Modul Pembelajaran: Workshop menghasilkan modul pembelajaran berbasis literasi numerasi yang dirancang oleh guru dengan bimbingan tim pengabdian. Modul ini sudah mulai diimplementasikan di beberapa kelas.
- b. Rencana Tindak Lanjut: Sebuah rencana pendampingan selama tiga bulan telah disusun untuk memastikan keberlanjutan program.

## **Pembahasan Pelaksanaan**

Program Workshop Strategis: Meningkatkan Literasi Numerasi bersama Guru di SMK N 1 Purbalingga dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya literasi dan numerasi yang menjadi tantangan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, pembahasan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan, dampak, dan kendala yang dihadapi.

### **1. Perencanaan Program**

Perencanaan workshop dilakukan berdasarkan kebutuhan lapangan yang diidentifikasi melalui survei awal kepada guru di SMK N 1 Purbalingga. Survei ini mengungkapkan bahwa mayoritas guru memahami pentingnya literasi dan numerasi tetapi merasa kurang memiliki keterampilan teknis dalam mengintegrasikan konsep-konsep tersebut ke dalam pembelajaran. Hal ini konsisten dengan laporan Kemdikbud (2023) yang menyatakan bahwa banyak pendidik di Indonesia membutuhkan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensinya.

Pemilihan metode pelatihan berbasis partisipatif, seperti simulasi pembelajaran dan diskusi kelompok, dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman. Strategi ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta, sebagaimana

diuraikan oleh Putri (2021) yang menyoroti pentingnya pendekatan interaktif dalam pelatihan guru.

## **2. Pelaksanaan Workshop**

Pelaksanaan workshop dibagi menjadi dua sesi utama, yaitu teori dan praktik.

- a. Sesi Teori: Memberikan pemahaman mendalam kepada guru mengenai pentingnya literasi dan numerasi dalam pembelajaran. Penyampaian materi yang relevan, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, memberikan wawasan baru bagi peserta. Guru diperkenalkan pada aplikasi seperti Kahoot dan Quizizz, yang ternyata efektif dalam meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran.
- b. Sesi Praktik: Guru diberikan kesempatan untuk mempraktikkan metode pembelajaran literasi numerasi berbasis masalah. Aktivitas ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta dan memperkuat kemampuan mereka dalam merancang serta mengimplementasikan strategi pembelajaran baru.

## **3. Dampak Program**

Hasil pelaksanaan menunjukkan dampak positif pada peningkatan kompetensi guru. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor post-test sebesar 35% dibandingkan dengan pre-test. Selain itu, implementasi strategi baru di kelas menghasilkan respon positif dari siswa, yang menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun, dampak pada siswa secara kuantitatif masih memerlukan waktu lebih lama untuk terlihat secara signifikan, mengingat literasi dan numerasi memerlukan pendekatan jangka panjang.

## **4. Tantangan dan Kendala**

Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program meliputi:

- a. Variasi Kompetensi Guru: Perbedaan latar belakang dan kompetensi awal guru mempengaruhi kecepatan adaptasi terhadap materi yang diberikan.
- b. Akses Teknologi: Meskipun diperkenalkan teknologi pembelajaran, tidak semua guru memiliki fasilitas atau pengalaman yang memadai dalam menggunakannya.
- c. Waktu yang Terbatas: Durasi workshop dianggap kurang memadai untuk memberikan pendalaman yang optimal pada semua topik.

## **SIMPULAN**

Program Workshop Strategis: Meningkatkan Literasi Numerasi bersama Guru di SMK N 1 Purbalingga telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam bidang literasi dan numerasi melalui pendekatan pelatihan berbasis teori dan praktik. Berdasarkan hasil pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman guru mengenai konsep literasi dan numerasi, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan latar belakang kompetensi guru dan keterbatasan fasilitas teknologi, peserta workshop secara umum menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penerapan strategi pembelajaran yang inovatif.

Kendati dampak terhadap siswa masih memerlukan waktu lebih lama untuk terlihat secara signifikan, antusiasme siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan perubahan positif. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui pendampingan lebih lanjut dan pelatihan lanjutan sangat penting untuk memastikan penerapan yang lebih mendalam dan berkelanjutan di kelas. Secara keseluruhan, workshop ini menjadi langkah strategis yang dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan literasi dan numerasi yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Program ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global melalui penguatan kompetensi dasar yang relevan dengan perkembangan zaman.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Barwell, R. (2004). What Is Numeracy? *For the Learning of Mathematics*, 24(1), 20–22.  
<http://www.jstor.org/stable/40248441>
- Denty, A. (2023, Desember 2023). Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018. *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*.  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>
- Handayani, S. L., Khairil, K., & Kusmajid, K. (2021). Peningkatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis Literasi Pada Era Pandemi Covid-19.

*International Journal of Public Devotion*, 4(1), 1.  
<https://doi.org/10.26737/ijpd.v4i1.2238>

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). Laporan Hasil Survei Literasi dan Numerasi Nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Lutfiyana, L., Dwijayanti, I., & Pramasdyahsari, A. S. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Dalam Penyelesaian Masalah Aturan Sinus Dan Kosinus Ditinjau Dari Pemahaman Konsep. *Jurnal Gantang*, 6(2), 151–162.  
<https://doi.org/10.31629/jg.v6i2.3783>
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61–66. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3408>
- OECD. (2022). PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Priyanto, R. (2021). *Komitmen organisasi: kajian, teori & implementasi*. Diva Pustaka.
- Priyanto, R. (2024). PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KELAS UNGGULAN JALUR KHUSUS MAN PURBALINGGA. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1094-1100.
- Priyanto, R. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Soft skills bagi Siswa SMK Muhammadiyah 01 Purbalingga Menuju Dunia Kerja. *KhidmatMu*, 1(1), 27-35.
- Priyanto, R. (2024). Sosialisasi Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Pendekatan Learning By Doing Bagi Wali Murid SD Muhammadiyah 01 Purbalingga. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 520-527.
- Putri, A. M. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Literasi dan Numerasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 17(2), 142-155.
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>

Rachman, Z., Guampe, F. A., Koto, S. K., Norman, E., Possumah, L. M. A., Winanti, A., ... & Syahputra, R. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Revolusi Industri 4.0. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).

Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022). The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 9–18. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.36427>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulaeman, M., Metris, D., & Priyanto, R. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. DIVA PUSTAKA.